

BAB I PENDAHULUAN

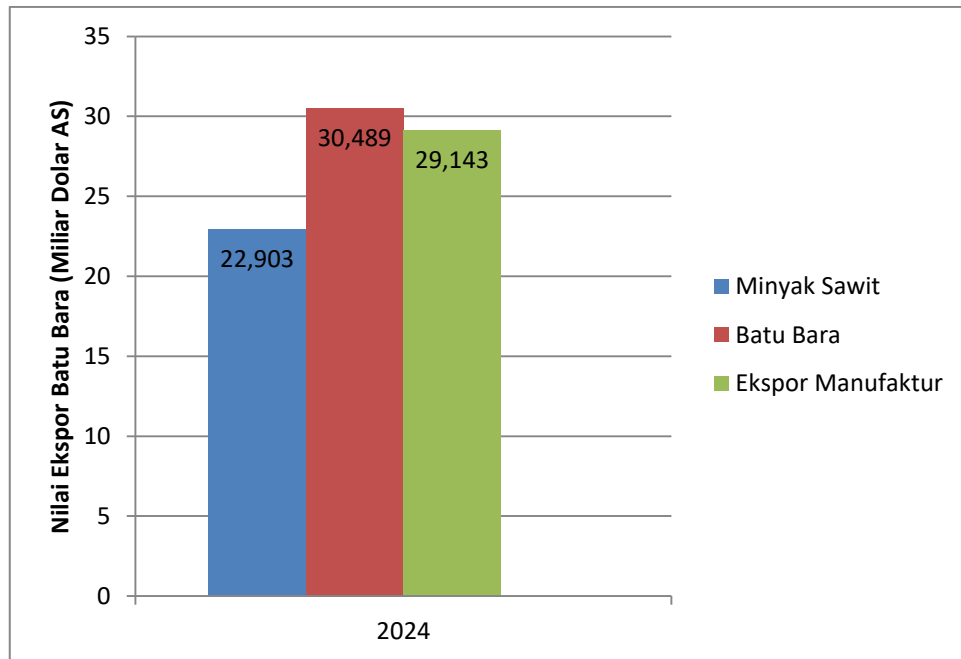
1.1 LATAR BELAKANG

Batu bara merupakan sumber energi yang mengalami pertumbuhan yang paling cepat di dunia dibandingkan gas, minyak, nuklir, air, dan sumber daya pengganti. Batu bara memainkan peran yang sangat penting selama berabad-abad, tidak hanya untuk membangkitkan listrik, namun juga merupakan bahan bakar utama bagi produksi baja dan semen, serta kegiatan-kegiatan industri lainnya (Megantari,2023).

Menurut *International Energy Agency* (IEA) mencatat Sepanjang tahun 2023, total produksi batu bara global berada pada angka 8,7 miliar ton, mengalami kenaikan 1,8% (*year-on-year/yoy*) dibandingkan tahun 2022. *International Energy Agency* (IEA) mengungkapkan bahwa China masih menjadi penghasil ekspor batu bara nomer satu dengan memproduksi sebanyak 4,43 miliar ton batu bara sepanjang tahun 2023, lebih dari 50% total produksi batu bara global. Berada di urutan kedua adalah India dengan volume produksi mencapai 1,03 miliar ton, setara dengan 11% dari total produksi global. Angka ini naik 11,4% yoy. Menariknya, Indonesia berada di posisi ketiga negara penghasil batu bara terbesar di dunia, dengan total produksi sebesar 725 juta ton, menyumbang 8,3% dari total produksi global (Goodstat, 2024).

Menurut laporan Ditjen Mineral dan Batu bara (2024), Batu bara merupakan sumber utama untuk sumber energi Indonesia, terutama untuk memenuhi kebutuhan listrik domestik. Di dalam memenuhi kebutuhan listrik, sebesar 67% pembangkit listrik di Indonesia masih menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih

sepenuhnya belum dapat melepaskan diri dan sangat bergantung pada penggunaan batu bara sebagai sumber energi meski dunia terus bergerak menuju energi terbarukan.



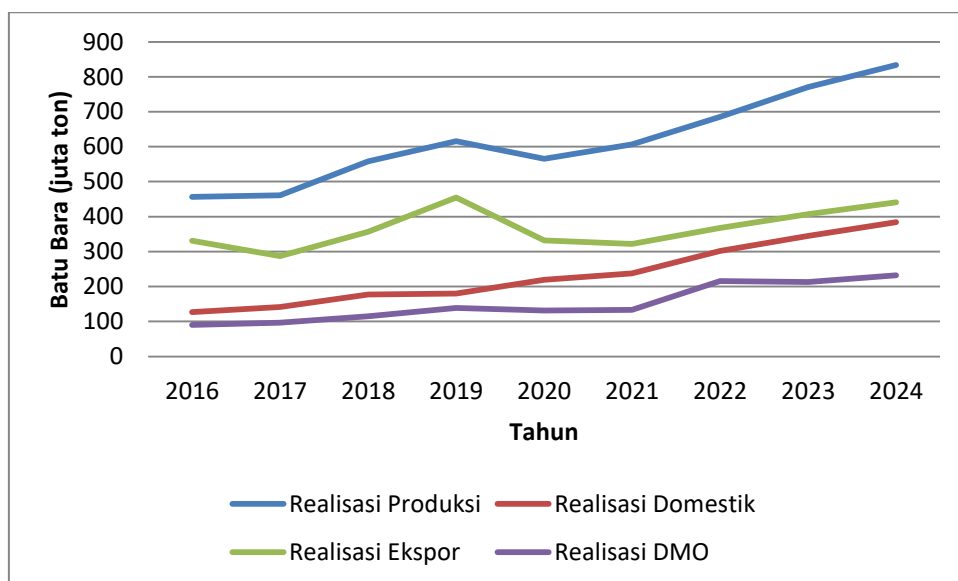
Sumber: Badan Pusat Statistik diolah

Gambar 1.1 Nilai Ekspor Indonesia menurut komoditas

Pada gambar 1.1 yang menunjukkan Nilai Ekspor pada tahun 2024 menurut BPS (2025), bahwa ketiga komoditas tersebut merupakan komoditas Ekspor unggulan Indonesia, dengan total masing-masing Nilai Ekspor dari komoditas ekspor Batu Bara menempati posisi pertama sebesar 30,489 miliar dolar AS, di komoditas Manufaktur di posisi kedua sebesar 29,143 miliar dolar AS merupakan hasil ekspor dari komoditas hasil Industri logam dasar (Besi dan Baja) sebesar 13,133 miliar dolar AS, tekstil sebesar 7,081 miliar dolar AS, barang elektronik sebesar 2,580 miliar dolar AS, alas kaki sebesar 4,827 miliar dolar AS, furnitur sebesar 1,522 miliar dolar AS, dan di posisi ketiga ada minyak sawit sebesar 22,903 miliar dolar AS.

Kemampuan ekspor Indonesia didukung oleh besarnya sumber daya dan cadangan batubara di Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian ESDM tahun 2021 sumberdaya batubara Indonesia sebesar 143,7 miliar ton dan cadangan batubara sebesar 38,84 miliar ton dengan tingkat produksi rata-rata 600 juta ton per tahun dan umur cadangan 65 tahun. Sumber daya dan cadangan batubara Indonesia sebagian besar berada di pulau Kalimantan khususnya Kalimantan Timur dan Sumatra khususnya Sumatra Selatan (Hanif, 2023).

Berikut gambar 1.2 yang menyajikan perkembangan realisasi produksi, realisasi domestik, realisasi ekspor dan realisasi DMO.



Sumber: Minerba One Data diolah

Gambar 1.2 Realisasi Produksi, Realisasi Domestik, Realisasi Ekspor, Realisasi DMO 2016-2024.

Produksi batu bara Indonesia menurut Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (2024). Produksi batu bara Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk di tahun 2023 tercatat produksi batu bara sebesar 775 juta ton, jauh melampaui dari target yang sebesar 695 juta ton. Yang artinya terjadi

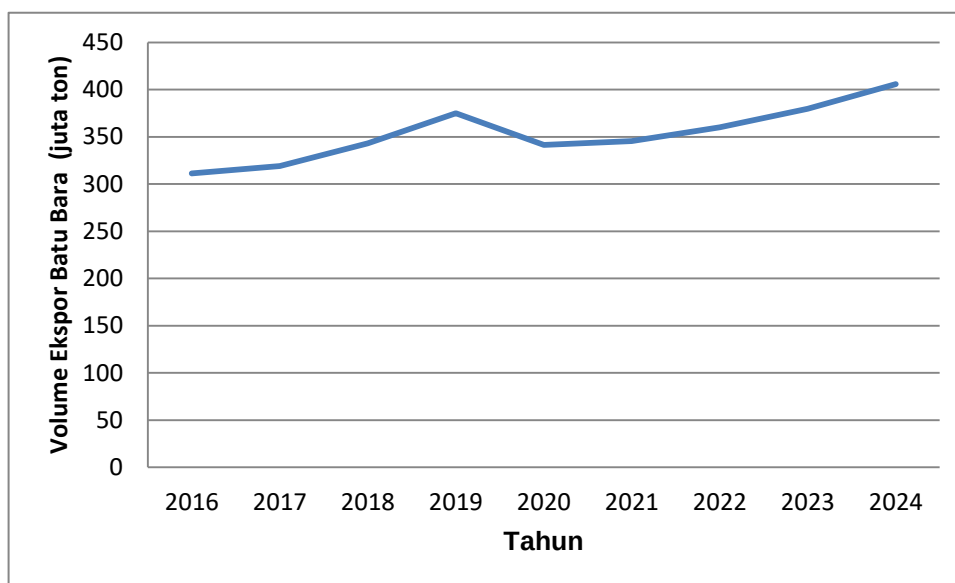
peningkatan pemanfaatan batu bara domestik dari target tahun 2023 sebesar 177 juta ton. Menurut laporan Menteri Energi dan Sumber Daya demand batu bara lebih banyak digunakan untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) baru dari proyek-proyek 35 GW yang sedang diselesaikan.

Berdasarkan pada gambar grafik diatas realisasi produksi batu bara Indonesia pada tahun 2016 cenderung mengalami fluktuatif, namun hingga tahun 2024 terus mengalami kenaikan yang signifikan dengan berada diangka 834,1 juta ton. Realisasi produksi batu bara adalah jumlah batu bara yang dihasilkan dalam periode tertentu (Kemen ESDM, 2024). Sedangkan realisasi ekspor batu bara mengalami cenderung fluktuatif namun masih mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 paling tinggi sebesar 454,5 juta ton. Realisasi ekspor produksi batu bara adalah jumlah batu bara yang di ekspor dari Indonesia. Realisasi ekspor ini didasarkan pada produksi batu bara nasional yang dicapai (Kemen ESDM, 2024).

Pada gambar grafik 1.2 realisasi domestik terus mengalami kenaikan yang signifikan, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 384,14 juta ton. Realisasi domestik produksi batu bara adalah jumlah batu bara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Kemen ESDM, 2024). Realisasi DMO berdasarkan grafik diatas cenderung mengalami fluktuatif yang meningkat, namun pada tahun 2023 hanya realisasi DMO yang mengalami penurunan sebesar 212,86 juta ton. DMO adalah kebijakan tentang pengutamaan pasokan batu bara untuk kebutuhan dalam negeri. DMO (*Domestic Market Obligation*) batu bara adalah kewajiban perusahaan tambang untuk menjual minimal 25% dari total produksinya ke dalam negeri, terutama untuk memenuhi kebutuhan energi nasional seperti pasokan

untuk PLN (Pembangkit Listrik Tenaga Uap), industri pupuk, dan semen, dengan harga khusus (misalnya US\$ 70/ton). (Kemen ESDM, 2010).

Berdasarkan dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa realisasi produksi ekspor batu bara ini memiliki kecenderungan lebih fluktuatif dan cenderung meningkat dibandingkan dengan realisasi produksi domestik dan DMO. Kecenderungan yang fluktuatif menunjukkan bahwa ekspor batu bara Indonesia memiliki gejala yang kurang stabil meskipun Indonesia masih menduduki posisi ketiga sebagai pemasok batu bara dunia. Untuk yang di ekspor berikut merupakan grafik 1.3 yang menunjukkan perkembangan volume ekspor batu bara dari 2016-2024.

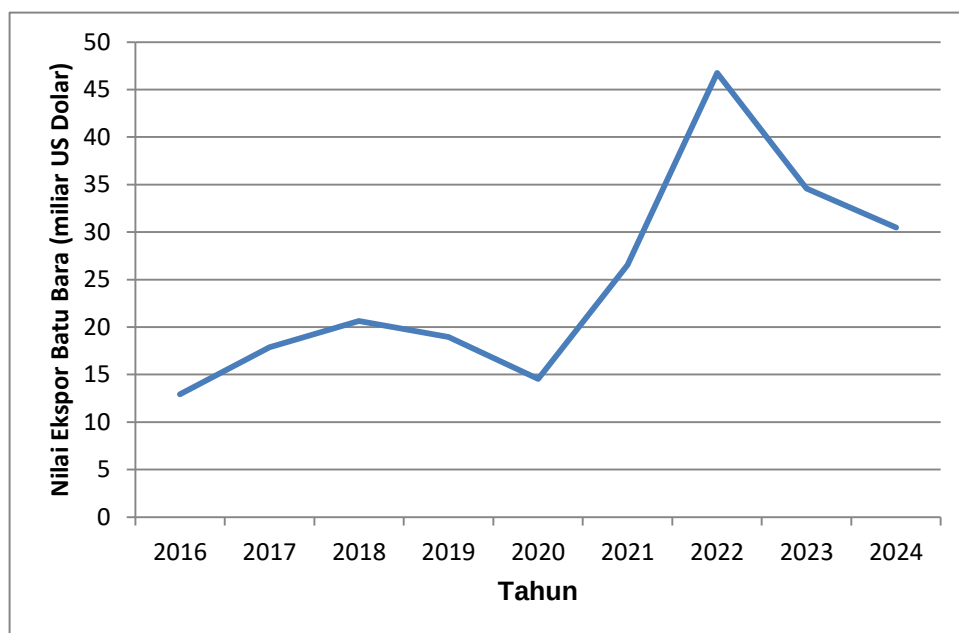


Sumber: Badan Pusat Statistik diolah

Gambar 1.3 Perkembangan Volume Ekspor Batu Bara Indonesia 2016-2024

Berdasarkan pada grafik 1.3 tentang perkembangan volume ekspor batu bara Indonesia dari tahun 2016 sampai 2024 ini berdasarkan pada gambar realisasi produksi khusus untuk realisasi ekspor, dikarenakan pada realisasi

ekspor menunjukkan bahwa batu bara realisasi ekspornya dalam juta ton. Volume ekspor batu bara menunjukkan fluktuasi namun kecenderungan meningkat yang relatif stabil. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 311,329 juta ton dan tertinggi terjadi tahun 2024 sebesar 405,761 juta ton, angka ini cukup relatif stabil sepanjang tahun 2016 sampai 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik diolah

Gambar 1.4 Perkembangan Nilai Ekspor Batu Bara Indonesia 2016-2024

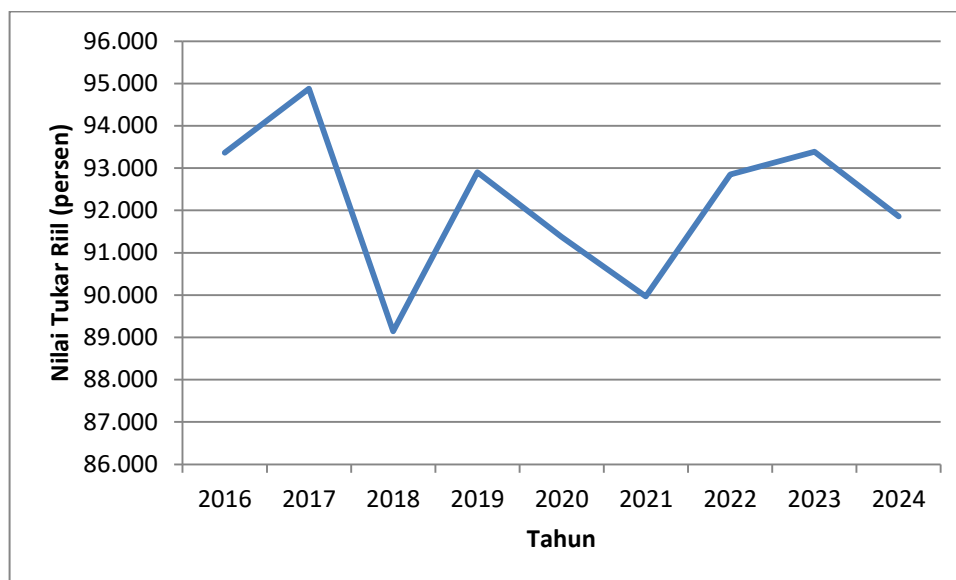
Pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa untuk nilai ekspor batu bara cenderung lebih mengalami fluktuasi dibandingkan dengan volume batu bara. Penurunan terendah terjadi di tahun 2016 sebesar 12,914 miliar dolar AS dan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 46,764 miliar dolar AS. Berbeda dengan perkembangan volume ekspor batu bara, volume ekspor batu bara yang terus meningkat dari tahun 2016-2024 berbeda dengan nilai ekspor batu bara yang diterima oleh Indonesia dari 2016-2024 dikarenakan pada grafik perkembangan nilai ekspor batu bara memiliki

kecenderungan yang lebih fluktuatif. adanya perbedaan volume ekspor dengan nilai ekspor yang diterima oleh Indonesia dikarenakan oleh faktor-faktor berikut, menurut Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia /Perhapi (2025) menyatakan faktor-faktor dari volume ekspor dan nilai ekspor batu bara adalah Nilai ekspor batu bara dipengaruhi oleh perubahan harga batubara dunia global karena nilai ekspor itu merupakan volume ekspor dikalikan dengan harga rata-rata per unit barang, perbedaan kualitas/kalori batu bara (misal: kalori rendah vs tinggi), biaya transportasi/logistik, kurs mata uang, dan permintaan pasar yang memengaruhi harga per unit, jadi volume ekspor besar tidak selalu berarti nilai ekspornya juga besar jika harganya turun, atau sebaliknya.

Sementara itu, menurut BPS (2024) volume ekspor batu bara mengalami peningkatan namun tidak sejalan dengan nilai ekspor batu bara yang mengalami penurunan baik secara bulanan maupun tahunan. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan harga batu bara di pasar internasional.

Berdasarkan pada penjelasan diatas didapatkan sebuah bukti bahwa nilai ekspor batu bara kurang optimal meskipun volume ekspor batu baranya meningkat, ketidakoptimalan pada nilai ekspor batubara belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap pendapatan negara. Penyebab adanya perbedaan volume ekspor dan nilai ekspor batu bara ini diindikasikan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut PERHAPI (2025) faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor batubara dan nilai ekspor batubara antara lain: faktor internal seperti kapasitas produksi, kualitas batu bara (kalori), infrastruktur, dan kebijakan pemerintah. Sementara faktor eksternal meliputi harga batubara dunia global, permintaan negara tujuan, kondisi

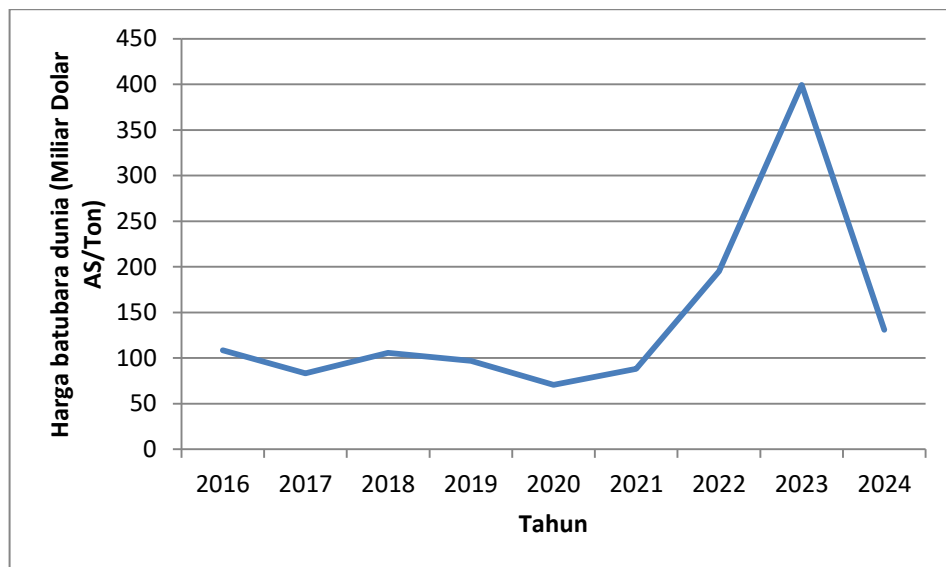
ekonomi global dan geopolitik, nilai tukar Rupiah terhadap USD, dan harga energi terbarukan.



Sumber: Trading Economic diolah

Gambar 1.5 Perkembangan Nilai Tukar 2016-2024

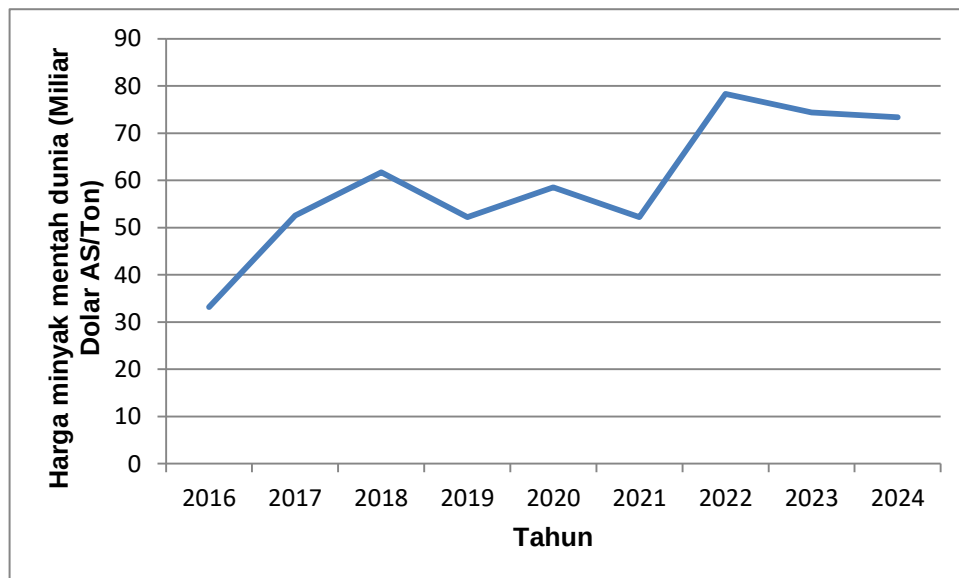
Berdasarkan gambar 1.5 perkembangan Nilai Tukar diatas menunjukkan bahwa Nilai Tukar mengalami fluktuasi. Nilai Tukar terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 89,143 persen dan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 93,364 Persen . Dalam praktik ekspor batubara Indonesia ke pasar internasional nilai tukar penting untuk diperhatikan. Menurut Murni (2016) nilai tukar atau kurs valuta asing adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Harga dari suatu produk yang dijual antarnegara bisa jadi lebih murah atau lebih mahal karena adanya perbedaan kurs atau nilai tukar. Ketika nilai tukar melemah (depresiasi) maka barang domestik akan dinilai lebih murah sehingga masyarakat luar negeri akan membeli barang domestik atau ekspor meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar menguat (apresiasi) maka barang domestik akan dinilai lebih mahal sehingga masyarakat luar negeri akan sedikit membeli barang domestik atau ekspor menurun.



Sumber : Trading Economic diolah

Gambar 1.7 Perkembangan Harga batubara dunia Dunia 2016-2024

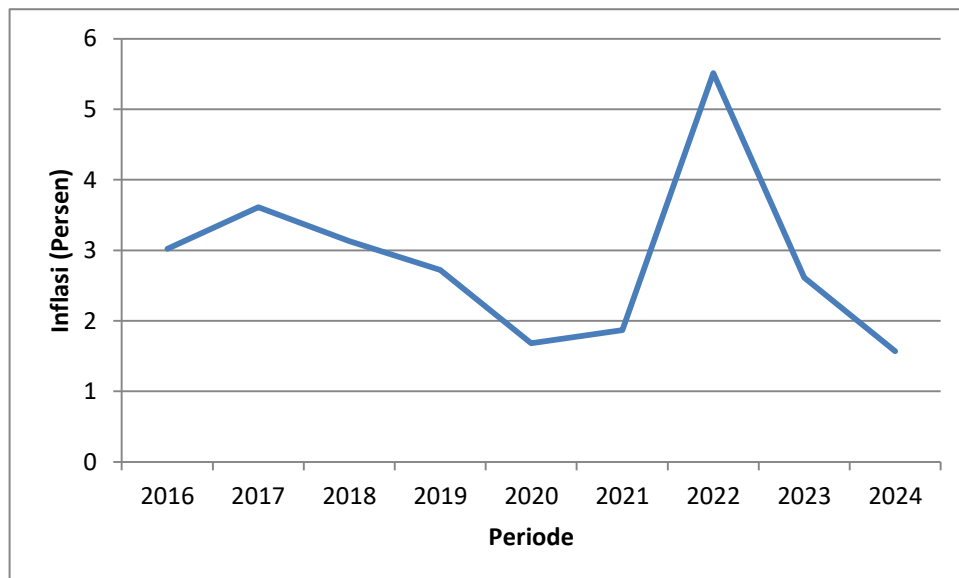
Berdasarkan pada gambar 1.7 perkembangan Harga batubara dunia diatas menunjukkan bahwa Harga batubara dunia mengalami fluktuasi yang signifikan, penurunan terjadi di tahun 2020 sebesar 70,529 USD dan peningkatan terjadi di tahun 2023 sebesar 399,24 USD. Harga batubara dunia untuk pasar internasional di Indonesia menggunakan Harga batubara dunia Acuan. Penetapan Harga batubara dunia Acuan (HBA) telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 515.K/32/DJB/2011.



Sumber: Trading Economic Diolah

Gambar: 1.8 Perkembangan Harga minyak mentah dunia Dunia 2016-2024

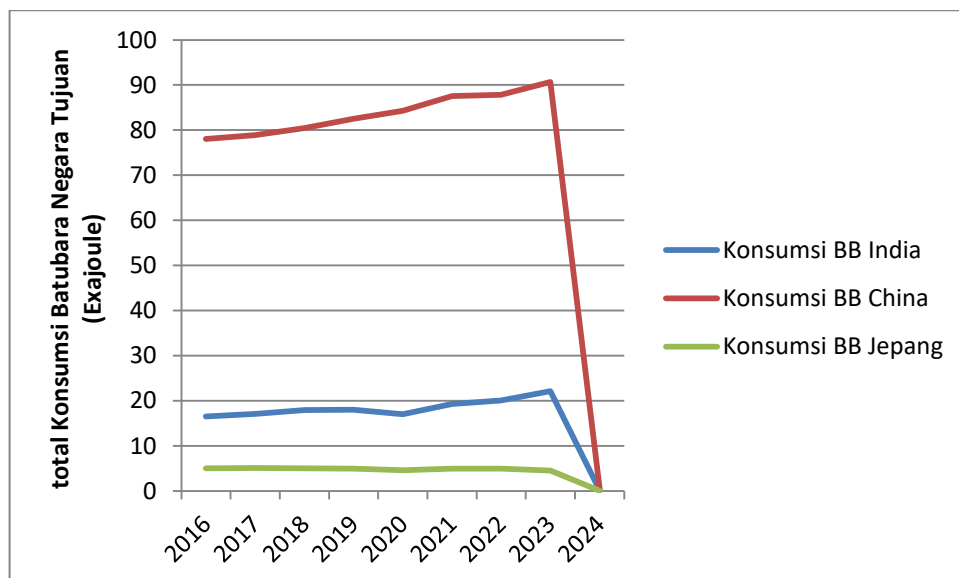
Pada gambar 1.8 diatas menunjukkan perkembangan bahwa Harga minyak mentah dunia mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 78,284 USD dan terendah terjadi di tahun 2016 sebesar 33,149 USD. Harga minyak mentah dunia di dunia memiliki dua tolak ukur yaitu harga Eropa (*Brent Crude Oil*) dan Amerika (*West Intermediate Crude Oil/WTI*). Patokan harga minyak mentah dunia menggunakan harga minyak mentah dunia WTI sebab minyak WTI merupakan salah satu komoditas terbesar yang diperdagangkan di dunia. Harga WTI dapat mempengaruhi perdagangan internasional dan perekonomian domestik negara-negara di dunia (Asianto, 2019).



Sumber : Badan Pusat Statistik diolah

Gambar 1.9 Perkembangan Inflasi Indonesia 2016-2024

Pada gambar 1.9 diatas menunjukkan perkembangan bahwa Inflasi mengalami fluktuasi kecenderungan menurun, penurunan ini terjadi di tahun 2024 sebesar 1,54 persen dan tertinggi terjadi di tahun 2022 sebesar 5,51 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik diolah

Gambar 1.10 Perkembangan Permintaan Batu Bara Menurut Negara Tujuan 2016-2024.

Berdasarkan pada gambar 1.10 menunjukkan bahwa perkembangan permintaan menurut negara tujuan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Penurunan sama-sama dialami ke tiga Negara China, Jepang dan India pada tahun 2024. India sebesar 0,139 exajoule, China sebesar 0,558 exajoule dan Jepang sebesar 0,027 exajoule. Pada tahun 2023 India, China dan Jepang sama-sama mengalami kenaikan yaitu sebesar 22,09 exajoule, 90,65 exajoule dan 4,536 exajoule. Dalam penelitiannya Carolina (2018), Sumber energi dan cadangan batu bara Indonesia didominasi oleh batu bara kalori rendah hingga sedang, sedangkan batu bara kalori tinggi hingga sangat tinggi memiliki jumlah yang terbatas. Pada tahun 2015, Indonesia melakukan ekspor batu bara sebesar 75% dari total produksinya dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Dalam Outlook Energi Indonesia 2016, batu bara yang diproduksi oleh Indonesia dominan di ekspor ke luar negeri dan penggunaan batu bara dalam negeri masih kecil.

Bagi pelaku usaha pertambangan, pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekspor akan sangat bermanfaat dalam menyusun strategi bisnis yang adaptif. Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, pelaku usaha dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan harga batubara dunia, fluktuasi inflasi hingga perubahan kebijakan perdagangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber terpercaya Badan Pusat Statistik, *Trading Economic*, dan Kementerian ESDM. Model analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda menggunakan metodologi OLS untuk memisahkan dua hubungan dan memberikan wawasan

yang lebih komprehensif tentang dinamika ekspor batu bara dengan variabel dependen berupa volume ekspor batu bara dan nilai ekspor batu bara dan variabel independen meliputi nilai tukar, harga batubara dunia, harga minyak mentah dunia, inflasi dan konsumsi menurut negara tujuan. Melalui pendekatan kuantitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi ekspor batu bara di Indonesia.

Berdasarkan dari penjelasan permasalahan pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya secara terpisah banyak membahas dampak nilai tukar atau harga batubara dunia terhadap ekspor batu bara. Namun, pada penelitian ini menggabungkan beberapa penelitian sebelumnya seperti nilai tukar, harga batubara dunia, harga minyak mentah dunia, inflasi dan konsumsi batu bara menurut negara tujuan (China, Jepang, dan India) menjadi variabel independen yang diregresikan dengan volume ekspor dan nilai ekspor batu bara. Dimana penelitian sebelumnya hanya meregresikan satu variabel dependen terhadap volume ekspor batu bara atau nilai ekspor batu bara. Studi ini memiliki keterbaruan yang menggabungkan faktor internal dan faktor eksternal seperti nilai tukar, harga batubara dunia, harga minyak mentah dunia, inflasi dan konsumsi batu bara menurut negara tujuan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan memberikan bukti untuk meningkatkan volume ekspor batu bara dan nilai ekspor batu bara di Indonesia secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil tema **“PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA BATUBARA DUNIA, HARGA MINYAK MENTAH DUNIA, INFLASI DAN KONSUMSI BATU BARA INDIA, CHINA DAN JEPANG TERHADAP VOLUME EKSPOR BATU BARA DAN NILAI EKSPOR BATU BARA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik kesimpulan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel Nilai Tukar, Harga batubara dunia, Harga minyak mentah dunia, Inflasi dan Konsumsi Batu Bara Menurut Negara Tujuan berpengaruh terhadap Volume Ekspor Batu Bara Indonesia?
2. Apakah Nilai Tukar, Harga batubara dunia, Harga minyak mentah dunia, Inflasi dan Konsumsi Batu Bara Menurut Negara Tujuan mempengaruhi Nilai Ekspor Batu Bara Indonesia?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh yang disebabkan oleh variabel Independen tersebut terhadap Volume Ekspor Batu Bara dan Nilai Ekspor Batu Bara di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh Nilai Tukar, Harga Batubara Dunia, Harga minyak mentah dunia, Inflasi dan Konsumsi Batu Bara Menurut Negara Tujuan terhadap Volume Ekspor Batu Bara di Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh Nilai Tukar, Harga batubara dunia, Harga minyak mentah dunia, Inflasi dan

Konsumsi Batu Bara Menurut Negara Tujuan terhadap Nilai Ekspor Batu Bara.

3. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi terjadinya perbedaan antara Volume Ekspor Batu Bara dan Nilai Ekspor Batu Bara yang disebabkan oleh variabel independen seperti Nilai Tukar, Harga batubara dunia, Harga minyak mentah dunia, Inflasi dan Konsumsi Batu Bara Menurut Negara Tujuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap perkembangan ilmu Ekonomi Pembangunan
2. Manfaat praktis : Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, serta dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti lainnya.